

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

DINA DWI APSARI

dinaapsarii@gmail.com

David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRAK

This research aimed to examine empirically: (1) the effect of Good Corporate Governance (GCG) on firm value, (2) the effect of firm size (SIZE) on firm value, (3) the effect of Leverage (LEV) on firm value. The research was quantitative. Moreover, the population was 11 Food and Beverage manufacturing companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016-to 2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 27 samples of companies. Furthermore, the data analysis technique used SPSS (Statistical Package for Social Science) 23 in order to simplify the research analysis. The hypothesis test result (t) concluded that: (1) The following test for Independent Commissioner affected Firm Value, (2) The following test for Firm Size (SIZE) did not affect Firm Value, and (3) The following test for Leverage (LEV) affected Firm Value.

Keywords: good corporate governance, independent commissioner, firm size, leverage

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji empiris: (1) Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan, (2) Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan, (3) Pengaruh *Leverage* (LEV) terhadap Nilai Perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pemilihan populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Berdasarkan metode *Purposive Sampling* tersebut didapatkan sebanyak 27 perusahaan dari 11 perusahaan manufaktur pada sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan analisis pengujian SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 23 untuk mempermudah analisa dalam penelitian. Hasil uji hipotesis (t) dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengujian selanjutnya untuk variabel Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (2) Pengujian selanjutnya untuk variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (3) Pengujian selanjutnya untuk variabel *Leverage* (LEV) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: good corporate governanc, komisaris independen, ukuran perusahaan, leverage

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini, persaingan dunia usaha sangat-sangat maju dibandingkan beberapa tahun kebelakang. Adanya perkembangan, menuntut para pelaku usaha, untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik lagi. Para pelaku usaha berlomba-lomba meningkatkan nilai ekonomi usahanya dan dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Perusahaan yang memiliki kemampuan baik adalah perusahaan yang terus dapat berkembang dan dapat mengatasi setiap masalah-masalah yang terjadi. Masalah tersebut adalah masalah yang terjadi didalam perusahaan, atau masalah di luar perusahaan. Perusahaan yang baik memiliki fundamental yang dapat ditinjau dari aspek profitabilitas, aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*).

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) terdapat 4 (empat) komponen utama yaitu *Fairness, Transparency, Accountability* dan *Responsibility*. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menghambat praktik-praktik rekayasa terkait aktifitas pengungkapan laporan keuangan. Manfaat dan peranannya ini sangatlah penting guna membuat investor percaya sehingga perusahaan memiliki nilai perusahaan yang meningkat. Ukuran perusahaan (*SIZE*) menurut para ahli misalnya Riyanto (2010:343) adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva, selanjutnya ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, dan ukuran perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan berdasarkan banyaknya aset atau besarnya jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan.

Tujuan utama perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari luar (eksternal) perusahaan ini adalah Rasio *Leverage* (LEV). Rasio *Leverage* (LEV) yang dimaksud adalah pinjaman yang didapatkan dari luar perusahaan (eksternal) untuk meningkatkan laba (*return*) perusahaan yang lebih tinggi dari sebuah investasi. Rasio *Leverage* (LEV) ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk pembiayaan operasional perusahaan dan meningkatkan investasi atau memaksimalkan dana yang ada dalam peningkatan aset suatu perusahaan. Rasio ini sering juga dikenal dengan nama rasio *Solvabilitas*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mayasari *et al.*, (2019) menunjukkan hasil bahwa rasio *Leverage* (LEV) tidak berpengaruh pada penghasilan manajemen. Tingkat *Leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muttaqin *et al.*, (2019). Hasil penelitian tersebut adalah *Leverage* yang dipresentasikan dengan DER tidak berpengaruh dan memiliki arah negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian yang bernilai negatif menandakan tidak terjadi hubungan yang terbalik antara *Leverage* dan nilai perusahaan.

Penelitian ini memfokuskan populasi dan sampling konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan, *Leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2011-2014. Penelitian yang sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Awulle *et al.*, (2018). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas* dan kepemilikan institusional dengan pengujian secara simultan atau bersama-sama berpengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2012-2016.

Konsisten dengan peneliti-peneliti yang sudah dijabarkan diatas, maka peneliti ingin mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti diatas. Adapun peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage* terhadap Nilai Perusahaan"

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) secara umum adalah hubungan antara saham (*stakeholder*) sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh para pemegang saham (*shareholders*) untuk bekerja berdasarkan keinginan kepentingan saham. Manajemen bertanggung jawab atas semua pekerjaan karyawan perusahaan agar dapat mencapai suatu tujuan yaitu tujuan yang diinginkan oleh para pemegang saham (*shareholders*). Manajemen yang baik yaitu adanya kemampuan untuk dapat mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan operasional yang dilakukan oleh seluruh

karyawan. Manajemen dapat memberikan nilai atas operasional yang dilakukan oleh karyawan dalam kegiatan usahanya.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pada umumnya yaitu suatu teori yang menjelaskan sebuah informasi dimana informasi ini merupakan informasi yang penting dan dibutuhkan oleh perusahaan maupun para pemakai laporan terhadap keputusan investasi. Informasi merupakan unsur yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan maupun gambaran-gambaran umum pada saat ini maupun masa lalu suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, akurat, tepat waktu dan relevan diperlukan oleh investor pasar modal sebagai alat analisis sebelum mengambil keputusan investasi untuk menanamkan modal terhadap suatu perusahaan yang diinginkannya atau keputusan investasinya.

Good Corporate Governance (GCG)

Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) pada penelitian ini menggunakan instrument yang telah dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) merupakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diterbitkan di majalah SWA. Nilai CGPI dihitung dengan menjumlahkan nilai akhir dari setiap tahapan diatas. Rating Level yang telah ditetapkan oleh CGPI yaitu: (1) Sangat Terpercaya (85,00-100), (2) Terpercaya (70,00-84,99), (3) Cukup Terpercaya (55,00-69,99). Adapun Pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dapat diukur dengan menggunakan Kepemilikan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Adanya pengukuran-pengukuran tersebut akan memiliki dampak yang positif untuk pengelolaan perusahaan yang baik, mengurangi resiko permasalahan karena adanya konflik-konflik kepentingan dan mengontrol adanya kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Dewan Komisaris (Komisaris Independen)

Dewan Komisaris Independen secara umum yaitu merupakan suatu proporsi kepemilikan anggota dewan komisaris independen yang ada di dalam suatu perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris independen menandakan bahwa perusahaan dengan serius melaksanakan fungsi pengawasan dan koordinasi dengan tujuan akan memberikan efek yang lebih baik lagi di segi pengawasannya. Adanya pengawasan yang baik ini diharapkan dapat memberikan efek yang baik pula bagi manajemen dan meningkatkan nilai perusahaan secara terus menerus.

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran Perusahaan (SIZE) secara yaitu merupakan suatu rasio dari besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan jumlah tenaga kerja, ukuran pendapatan, total asset dan total ekuitas. Semakin besar penjualan menandakan perputaran uang semakin banyak, dan semakin besar aktiva menandakan modal yang ditanam semakin banyak. Ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan *Logaritma Natural* (Ln) dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Leverage (LEV)

Leverage (LEV) merupakan rasio antara total hutang dan total aktiva yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva dalam suatu perusahaan dibiayai menggunakan hutang. *Leverage* juga dapat digunakan untuk membiayai suatu operasional perusahaan. Pengelolaan *leverage* atau hutang ini sangatlah penting karena dianggap sebagai

seberapa jauh dana yang disediakan oleh investor maupun kreditur mampu digunakan sebaik-baiknya oleh perusahaan dalam kegiatan usahanya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran para investor untuk melihat kinerja masa lalu dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, semakin meningkat harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat perkembangan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham, sehingga mampu menarik minat para investor untuk berinvestasi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan

Dasar teori yang melandasi bahasan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah Teori keagenan (*Agency Theory*). Inti dari teori keagenan (*agency theory*) sebenarnya adalah adanya pemisahan pengelolaan antara pemegang saham dengan manajer dalam mengelola perusahaan. Keputusan untuk memisahkan pengelolaan antara pemegang saham dan manajer dapat menimbulkan perselisihan atau konflik antara kedua pihak.

Konsisten dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurulrahmatiah *et al.*, (2020), Muttaqin *et al.*, (2019), Wiguna dan Yusuf (2019), seta adapun penelitian yang sejalan lainnya yaitu penelitian dilakukan oleh Pratiwi (2017) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tercermin dengan pengukuran Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Berdasarkan uraian diatas yang telah dijabarkan, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan (SIZE) secara umum adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan secara besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Hasil penelitian Najib (2020) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. Hasil Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma (Ln) Total Aset atau total aset perusahaan dalam satu periode pelaporan menunjukkan bahwa variabel kontrol Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas yang telah dijabarkan, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage (hutang) secara umum adalah kondisi dimana suatu perusahaan melakukan hutang yang akan digunakan untuk keperluan usahanya atau keperluan kegiatan operasional perusahaan. Rasio *Solvabilitas* atau *Leverage* ini dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama yaitu menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Assets* (DAR). Penelitian yang telah dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017), serta Khumairoh *et al.*, (2017) variabel *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Gambaran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis metode penelitian kuantitatif secara umum adalah salah satu jenis penelitian dengan spesifikasi dalam metode penelitiannya menggunakan sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain dalam penelitiannya. Dalam mendapatkan data kuantitatif dari Bursa Efek Indonesia.

Secara umum sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria dalam menentukan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman (*Food and Beverage*) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. (2) Perusahaan yang *Initial Public Offering* (IPO) sebelum periode penelitian yaitu periode 2016-2018. (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut turut pada periode penelitian yaitu periode 2016-2018. (4) Perusahaan yang tidak memiliki nilai laba yang negatif selama periode penelitian yaitu periode 2016-2018.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dewan Komisaris (Komisaris Independen)

Pengukuran komisaris independen pada penelitian ini konsisten dengan penelitian Amba (2014) dalam penelitian yang telah dilakukan Nurulrahmatiah *et al.*, (2020). Pengukuran komisaris independen didapatkan dengan menggunakan rumus dari komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh komisaris yang ada dikalikan 100%. Berikut pengukuran komisaris independen yang dapat dilihat dengan rumus dibawah ini, sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen (KI)} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran Perusahaan (*SIZE*) secara umum adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan jumlah tenaga kerja, ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Semakin besar penjualan menandakan perputaran uang semakin banyak, dan semakin besar aktiva menandakan modal yang ditanam semakin banyak. Pengukuran Ukuran Perusahaan (*SIZE*) pada penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Artini (2019). Pengukuran Ukuran Perusahaan (*SIZE*) diperoleh dari Logaritma (*ln*) total assets pada perusahaan. Berikut ini adalah rumus untuk pengukuran Ukuran Perusahaan (*SIZE*):

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \ln \sum \text{Total Assets}$$

Leverage (LEV)

Leverage merupakan rasio antara total hutang dan total aktiva yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva dalam suatu perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Pengukuran variabel *Leverage* (*LEV*) ini sesuai dan konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviarni *et.al.* (2017). Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (*DER*) diukur dengan menggunakan total hutang dibagi dengan total ekuitas. Berikut ini adalah rumus untuk pengukuran *Debt to Equity Ratio* (*DER*) :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Nilai Perusahaan (*Price To Book Value*)

Nilai perusahaan secara umum adalah suatu nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai dari suatu perusahaan ini adalah nilai yang ditentukan dari berbagai macam hal atau aspek-aspek dalam pasar saham. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang paling besar adalah nilai saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan ini merupakan suatu persepsi yang timbul dan terus berperan aktif yang dapat meningkatkan suatu nilai dari suatu perusahaan di pasar modal. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh kepercayaan yaitu dapat menarik suatu investor, kreditur maupun orang lain yang dapat menanamkan modal disuatu perusahaan tersebut.

Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini konsisten dengan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Wiguna dan Yusuf (2019). Pengukuran nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), dengan menggunakan rumus harga saham dibagi dengan nilai buku saham. Berikut ini adalah rumus pengukuran *Price to Book Value* (PBV) :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Pengertian statistik deksriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) “Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian merupakan model regresi yang baik atau tidak (Ghozali, 2013). Penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas.

Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik biasanya terdeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau melihat histogram dari residualnya. Keputusan uji normalitas ini didasarkan pada: (1) Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pendeteksian normalitas data secara statistik adalah dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov. Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogrovsmirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari kolmogrov-smirnov Z statistik. Jika probabilitas Z statistik < 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas Z statistik > 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut: (1) *Tolerance Value* < 0.10 atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas. (2) *Tolerance Value* > 0.10 atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:106). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut: (1) Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif. Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. (2) Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola gambar scatterplots. Dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas jika: (1) Titik - titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. (2) Titik - titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. (3) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Uji Glejser

Uji Glejser secara umum merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah suatu model terdapat ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual untuk pengamatan satu ke pengamatan yang lain pada model regresi linear. Pengujian yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun gejala-gejala heteroskedastisitas ini dapat dilihat sebagai berikut: (1) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil (<) dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar (>) dari 0,05. (2) Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih besar (>) dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk menilai variabel dependen dengan melihat nilai-nilai variabel independen, serta dengan adanya kemungkinan kesalahan. Analisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel baik secara simultan maupun parsial. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + b_1 GCG + b_2 SIZE + b_3 LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV	:	Price To Book Value
α	:	Konstanta
b_1, b_2, b_3	:	Koefisien Regresi

GCG	:	<i>Good Corporate Governance</i>
SIZE	:	Ukuran Perusahaan
LEV	:	<i>Leverage</i>
ε	:	<i>Error</i>

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai Sig > 0,05, maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya. Jika Sig < 0,05, maka model regresi yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2011), uji parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 ($\alpha=5\%$). Hipotesis akan diterima apabila nilai sig < 0.05 (5%), sedangkan akan ditolak apabila nilai sig > 0.05 (5%).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi (R²) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Total populasi 27 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel diperoleh sebanyak 11 sampel perusahaan. Adapun kriteria sampel dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan Pada Sektor *Food and Beverages*
Pada Periode Tahun 2016-2018

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Sampel
1.	Perusahaan Manufaktur pada sektor industri barang 24 konsumsi makanan dan minuman (<i>Food and Beverage</i>) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.	27
2.	Perusahaan yang tidak <i>Initial Public Offering</i> (IPO) sebelum periode penelitian yaitu periode 2016-2018.	(12)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara beturut-turut pada periode penelitian yaitu periode 2016-2018.	(0)
4.	Perusahaan yang memiliki nilai laba yang negatif selama periode penelitian yaitu periode 2016-2018.	(4)
Total Sampel Penelitian		33

Sumber: Data Sekunder di Olah, 2022

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah analisis pada sebuah data statistik yang telah dikumpulkan untuk dapat dilakukan pendeskripsian atau penggambaran mengenai

hasil atau kesimpulan yang umum (general) dari data penelitian yang telah dilakukan ini. Adapun statistik deskriptif dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen (KI)	33	0.333	0.571	0.398	0.078
Ukuran Perusahaan (SIZE)	33	27.070	31.170	28.773	1.100
Leverage (LEV)	33	0.160	1.770	0.826	0.502
Nilai Perusahaan (PBV)	33	0.340	30.170	5.273	7.767
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data Sekunder di Olah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat dijelaskan: Pertama, Nilai statistik deskriptif pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Komisaris Independen (KI). Nilai N adalah jumlah data setiap variabel yang valid adalah sebanyak 33 perusahaan pada periode penelitian yaitu pada tahun 2016-2018. Nilai minimum (*min*) Komisaris Independen (KI) ini adalah nilai yang terendah dalam output. Nilai minimum (*min*) Komisaris Independen (KI) pada periode penelitian tahun 2016-2018 didapatlah nilai sebesar 0.333. Nilai maksimum (*max*) Komisaris Independen (KI) ini adalah nilai yang tertinggi dalam output Komisaris Independen (KI). Nilai maksimum (*max*) Komisaris Independen (KI) pada periode penelitian tahun 2016-2018 didapatlah sebesar 0.571

Nilai rata-rata (*mean*) yang didapatkan pada output Komisaris Independen (KI) lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar $0.398 > 0.078$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada Komisaris Independen (KI) memiliki sebaran yang cukup rendah karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari pada rata-ratanya. Nilai rata-rata (*mean*) Komisaris Independen (KI) sebesar 0.398 pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) periode tahun penelitian yaitu tahun 2016-2018. Nilai rata-rata (*mean*) Komisaris Independen (KI) ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan lebih dari 0.398 atau 39.80% telah menerapkan dan melaksanakan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dengan adanya dewan komisaris yang ada di suatu perusahaan.

Kedua, Nilai statistik deskriptif variabel Ukuran Perusahaan (SIZE). Nilai N adalah jumlah data setiap variabel yang valid adalah sebanyak 33 perusahaan pada periode penelitian yaitu pada tahun 2016-2018. Nilai minimum (*min*) Ukuran Perusahaan (SIZE) ini adalah nilai yang terendah dalam output. Nilai minimum (*min*) Ukuran Perusahaan (SIZE) pada periode penelitian tahun 2016-2018 didapatlah nilai sebesar 27.070. Nilai maksimum (*max*) Ukuran Perusahaan (SIZE) ini adalah nilai tertinggi dalam output Ukuran Perusahaan (SIZE). Nilai maksimum (*max*) Ukuran Perusahaan (SIZE) pada periode penelitian tahun 2016-2018 sebesar 31.170. Nilai rata-rata (*mean*) yang didapatkan pada output Ukuran Perusahaan (SIZE) ini lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar $28.773 > 1.100$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki sebaran yang cukup rendah karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari pada rata-ratanya. Nilai rata-rata (*mean*) Ukuran Perusahaan (SIZE) pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) pada periode tahun 2016-2018 diukur dengan rumus Ln (*logaritma*) Total Asset menunjukkan hasil bahwa setiap perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) memiliki banyak aset.

Ketiga, Nilai statistik deskriptif variabel *Leverage* (LEV). Nilai N adalah jumlah data setiap variabel yang valid adalah sebanyak 33 perusahaan pada periode penelitian yaitu pada

tahun 2016-2018. Nilai minimum (*min*) *Leverage* (LEV) pada periode penelitian tahun 2016-2018 didapatkan nilai sebesar 0.160.

Nilai maksimum (*max*) pada output *Leverage* (LEV) ini adalah nilai tertinggi dalam output *Leverage* (LEV). Nilai maksimum (*max*) *Leverage* (LEV) pada periode penelitian tahun 2016-2018 sebesar 1.770. Nilai rata-rata (*mean*) yang didapatkan pada output *Leverage* (LEV) ini lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar $0.826 > 0.502$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada *Leverage* (LEV) memiliki sebaran yang cukup rendah karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari pada rata-ratanya. Nilai rata-rata (*mean*) *Leverage* (LEV) pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) pada periode tahun 2016-2018 diukur dengan rumus total hutang di bagi dengan total ekuitas perusahaan menunjukkan hasil bahwa setiap perusahaan yang ada di perusahaan manufaktur di sector makanan dan minuman (*food and beverage*) dalam melaksanakan pendanaan/pembiayaan usahanya kebanyakan menggunakan hutang pihak ketiga.

Keempat, Nilai Statistik deskriptif variabel Nilai Perusahaan. Nilai N atau jumlah data setiap variabel yang valid adalah sebanyak 33 pada periode penelitian yaitu pada tahun 2016-2018. Nilai minimum (*min*) Nilai Perusahaan pada periode penelitian yaitu pada tahun 2016-2018 didapatkan nilai sebesar 0.340. Nilai maksimum (*max*) pada output Nilai Perusahaan ini adalah nilai tertinggi dalam output Nilai Perusahaan. Nilai maksimum (*max*) Nilai Perusahaan pada periode penelitian tahun 2016-2018 sebesar 30.170.

Nilai rata-rata (*mean*) yang didapatkan pada output Nilai Perusahaan (PBV) ini lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar $5.273 < 7.767$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada Nilai Perusahaan (PBV) memiliki sebaran yang cukup tinggi karena nilai standar deviasinya lebih besar dari pada rata-ratanya. Nilai rata-rata (*mean*) Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) pada periode tahun 2016-2018 diukur dengan menggunakan harga pasar saham dibagi dengan nilai buku saham.

Nilai Perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price To Book Value* (PBV). Nilai *Price To Book Value* (PBV) merupakan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari aset yang dimiliki perusahaan dan kumpulan saham-saham dari berbagai investor dalam pasar modal (Rosikah *et al.*, 2018). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Lumoly *et al.*, 2018) menyatakan bahwa harga saham merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera perusahaan tersebut. Perusahaan yang sudah menerbitkan sahamnya di pasar modal harga saham diperjual belikan di bursa merupakan salah satu indicator nilai perusahaan.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data ini bertujuan untuk menentukan data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa pengujian normalitas data ini untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data ini menggunakan uji statistik yaitu menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (KS) karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi.

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pengujian dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Pengambilan keputusan pengujian normalitas pada penelitian ini ketika probabilitas nilai Z Statistik signifikansi > 0.05 maka dinyatakan data berdistribusi normal, sedangkan untuk nilai Z Statistik signifikansi < 0.05 maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal. Berikut dibawah ini adalah Tabel untuk pengujian normalitas data dari penelitian ini.

Tabel 3
Uji Normalitas Data

	Z Statistic	p-value	Keterangan Hasil Pengujian
One Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)	0.135	0.132	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder di Olah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) pada Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi Z Statistic sebesar 0.135. Nilai $0.135 > 0.05$ yang artinya adalah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga peneliti akan melakukan pengujian-pengujian data selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang sudah di tentukan ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan Hasil Pengujian
KI	0.8707	1.1484	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SIZE	0.8714	1.1475	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LEV	0.9721	1.0286	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder di Olah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian Multikolinearitas pada Tabel 4 diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel Komisaris Independen (KI), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Leverage* (LEV) menunjukkan nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 . Hasil nilai *tolerance* dan VIF tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel dinyatakan bebas dari gejala Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Pada penelitian ini pengujian adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Adapun hasil uji tersebut dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Nilai <i>Durbin-Watson</i> (DW)
1	2.390

Sumber : Data Sekunder di Olah, 2022

Hasil pengujian Autokorelasi menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 23 pada Tabel 5 diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2.3904. Pengujian

selanjutnya yaitu dengan membandingkan tabel rumus *Durbin-Watson* (DW) dengan hasil pengujian *Durbin Watson* (DW). Pengujian autokorelasi *Durbin-Watson* (DW) diketahui apabila nilai *Durbin Watson* (DW) < d_U dan nilai *Durbin-Watson* (DW) < $4 - d_U$ maka hasil pengujian dinyatakan tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan hasil Tabel yang ada, diketahui nilai d_U pada penelitian ini yaitu sebesar 1.6511, sedangkan nilai d_L pada penelitian ini sebesar 1.2576. Berdasarkan hasil hitung yang telah dilakukan dalam pengujian autokorelasi ini didapatkan nilai $DW < d_U$ yaitu $2.390 < 1.6511$, dan nilai $DW < 4 - d_U$ yaitu $2.390 < 2.3489$. Kesimpulan dari pengujian autokorelasi dalam penelitian ini adalah tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas ini dengan melalui pengujian uji glejser. Pengujian yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-9.505	27.638
	KOMISARIS INDEPENDEN	59.115	14.115
	UKURAN PERUSAHAAN	-.0455	1.001
	LEVERAGE	5.248	2.078

Sumber : Data Sekunder di Olah, 2022 ^{IAAN}

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang untuk menilai variabel dependen dengan melihat nilai-nilai variabel independen. Analisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Berikut dibawah ini adalah hasil pengujian Analisis Regresi Linear Berganda.

Tabel 7
Uji Moderated Regression Analysis

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-9.505	27.638
	KOMISARIS INDEPENDEN	59.115	14.115
	UKURAN PERUSAHAAN	-.0455	1.001
	LEVERAGE	5.248	2.078

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data Sekunder di Olah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 diatas, analisis regresi linear berganda dengan metode *Modreated Regression Analysis* diperoleh hasil persamaan sebagai berikut ini:

$$PBV = -9.505 + 59.115 GCG - 0.455 SIZE + 5.248 LEV + \varepsilon$$

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 (5%). Jika nilai Sig > 0.05, maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya. Jika Sig < 0.05, maka model regresi yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 8
Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	949.204	3	316.401	9.352	.000 ^b
	Residual	981.127	29	33.832		
	Total	1930.331	32			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KOMISARIS INDEPENDEN

Sumber : Data Sekunder di Olah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian Uji Kelayakan Model atau uji F yang telah dilakukan Tabel 8 diatas diperoleh nilai uji F dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ atau nilai signifikansi F hitung < 0.05 (5%). Artinya model layak digunakan.

Uji Hipotesis (uji t)

Uji hipotesis merupakan pengujian parsial atau uji t. Pengujian ini secara umum digunakan untuk mengetahui apakah hasil hipotesis yang telah dirancang menunjukkan hasil penerimaan maupun penolakan. Pengujian hipotesis juga sebagai salah satu informasi pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 0.05. Hipotesis akan diterima apabila nilai tingkat signifikansi < 0.05 (5%), sedangkan apabila nilai tingkat signifikansi > 0.05 (5%) maka hipotesis ditolak.

Informasi-informasi pada pengujian hipotesis yaitu melihat nilai beta. Nilai beta ini apabila terdapat angka negatif, maka hasil hipotesis pada variabel-variabel penelitian memiliki arti berpengaruh negatif, sedangkan apabila nilai beta ini positif, maka hasil hipotesis pada variabel-variabel penelitian memiliki arti berpengaruh positif.

Berikut di bawah ini adalah hasil Tabel pengujian uji hipotesis (t) yang telah dilakukan:

Tabel 9
Uji Hipotesis (t)

Model		Unstandardized Coefficients		
		Beta	t	Sig.
1	(Constant)		-0.344	.733
	KOMISARIS INDEPENDEN	.594	4.188	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	-.064	-0.455	.653
	LEVERAGE	.339	2.525	.017

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder di Olah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian t yang telah dilakukan pada Tabel 9 diatas menunjukkan berbagai macam hasil dari variabel-variabel penelitian dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Diketahui tingkat signifikansi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi Komisaris Independen (KI) sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai beta 0.594. Hasil tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang di proksikan dengan Komisaris Independen (KI) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan penerimaan hipotesis satu (H_1) dalam penelitian ini. (2) Diketahui tingkat signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar $0.653 > 0.05$ dengan nilai beta -0.064. Hasil tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan penolakan hipotesis satu (H_1) dalam penelitian ini. (3) Diketahui tingkat signifikansi variabel Leverage (LEV) sebesar $0.017 < 0.05$ dengan nilai beta 0.339. Hasil tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa variabel Leverage (LEV) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan penerimaan hipotesis satu (H_1) dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien detrmniasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut tabel di bawah ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan:

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square (R^2)	Std. Error of the Estimate
1	,701 ^a	0,492	0,439	5,817

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KOMISARIS INDEPENDEN

Sumber : Data Sekunder di Olah, 2022 AAN

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 10 diatas diketahui bahwa nilai dari regresi koefisien regresi R^2 sebesar 0.492 atau 49,20% yang berarti nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price To Book Value* (PBV) dipengaruhi oleh faktor Variabel Independen *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan Kepemilikan Independen (KI), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan variabel *Leverage* (LEV). Sedangkan sisanya sebesar 51,80% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian t yang telah dilakukan pada Tabel 9 menunjukkan berbagai macam hasil dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut: (1) Diketahui bahwa signifikansi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi Komisaris Independen (KI) sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai sebesar 0.594. Hasil tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan Komisaris Independen (KI) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan penerimaan hipotesis satu (H_1) dalam penelitian ini. (2) Diketahui tingkat signifikansi variabel

Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar $0.653 > 0.05$ dengan nilai beta -0.064 . Hasil tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan penolakan hipotesis satu (H_1) dalam penelitian ini. (3) Diketahui tingkat signifikansi variabel *Leverage* (LEV) sebesar $0.017 < 0.05$ dengan nilai beta 0.339 . Hasil tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa variabel *Leverage* (LEV) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan penerimaan hipotesis satu (H_1) dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pengujian-pengujian pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya menyatakan bahwa variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Komisaris Independen (KI) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. (2) Berdasarkan hasil yang telah diuraikan berikutnya bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (3) Berdasarkan hasil yang telah diuraikan berikutnya bahwa variabel *Leverage* (LEV) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan: (1) Penelitian yang akan datang disarankan tidak menggunakan proksi *Good Corporate Governance* (GCG) seperti yang peneliti saat ini pakai yaitu Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KA), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KIns). Hal ini digunakan untuk mengetahui hasil lain dari penelitian *Good Corporate Governance* (GCG). (2) Populasi dan sampel pada penelitian yang akan datang disarankan tidak menggunakan perusahaan dengan sektor makanan dan minuman (*food beverages*). Periode tahun penelitian yang akan datang tidak sama dengan yang peneliti pakai yaitu periode tahun 2016-2018. Penelitian yang akan datang dapat menambah atau mengganti periode tahun penelitian. (3) Penelitian yang akan datang tidak menggunakan variabel independen yang sama, penelitian yang akan datang bisa mengganti variabel independen agar mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian saat ini dan tidak menggunakan variabel dependen yang sama dengan penelitian saat ini, misalnya penelitian yang akan datang menggunakan variabel dependen yang sama dengan peneliti saat ini, maka disarankan pengukuran variabel dependen Nilai Perusahaan tidak sama dengan penelitian saat ini. Misalnya menggunakan pengukuran Nilai Perusahaan dengan *Tobins'Q* atau lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amba M. S. 2014. Corporate Governance and Firms' Financial Performance. *Journal of Academic and Business Ethics*.
- Awulle, Murni, Rondonuwu. 2018. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. ISSN 2303-1174.
- Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi Ketujuh. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi Kedelapan. Semarang.

- Khumairoh, Kalbuana, Mulyati. 2018. Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Syariah Paper Accounting Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB) UMS. ISSN 2460-0784*.
- Lumoly, Murni, Untu. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA 6(3): 1108-1117*.
- Mayasari, Yuliandini, Permatasari 2019. The Influence of Corporate Governance, Company Size, and Leverage Toward Earning Management. *Jurnal Akuntansi Trisakti 6(3). ISSN 2339-0832*.
- Muttaqin, Fitriyani, Ridho, Nugraha 2019. Analisis Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Tirtayasa Ekonomika 14(2): 1-17*.
- Najib, M. K. 2020. Pengaruh Good Coporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *e-Jurnal Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 2770-9687*.
- Nurulrahmatiah, Pratiwi, Nurhayati. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018. *e-Jurnal Ilmiah Manajemen 1(2): ISSN 2615 - 4978*.
- Pratiwi R. A. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fisip 4(2)*.
- Riyanto B. 2010. *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Edisi 4) BPFE. Yogyakarta.
- Rosikah, Prananingrum, Muthalib, Izis, Rohansyah. 2018. Effect of Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES) ISSN 7(3): 2319-1813*.
- Rudangga dan Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Jurnal Manajemen Unud, 5(7): ISSN 2302-8912*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- _____, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suwardika dan Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *e-Jurnal Manajemen Unud 6(3): ISSN 2302-8912*.
- Wiguna dan Yusuf. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Economics and Banking 1(2)*.
- Wulandari dan Artini. 2019. Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *e-Jurnal Manajemen 8(6): ISSN 2302-8912*.